

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

##### 1. Analisis kinerja keuangan

- a. Dari rasio permodalan yang dilakukan melalui *Capital Adequacy Ratio* (CAR), BPRS Bangun Drajat Warga dan BPR Danagung Ramulti berada dalam kondisi sehat karena ketentuan minimum rasio CAR adalah sebesar 8%.
- b. Dari rasio rentabilitas yang dilakukan melalui *Return On Assets* (ROA) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), BPRS Bangun Drajat Warga dan BPR Danagung Ramulti berada dalam kondisi sehat karena ketentuan dari rasio keduanya.
- c. Dari rasio likuiditas yang dilakukan melalui *Cash Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) untuk BPR konvensional serta *Finance to Deposit Ratio* (FDR) untuk BPR berdasarkan syariah, BPRS Bangun Drajat Warga dan BPR Danagung Ramulti berada dalam kondisi sehat.

##### 2. Perbandingan kinerja keuangan

- a. Permodalan, yang dilakukan melalui *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang dimiliki BPRS Bangun Drajat Warga pada tahun 2008 dan 2009 lebih rendah dibandingkan rasio permodalan yang dimiliki BPR Danagung Ramulti, yang artinya BPRS Bangun Drajat Warga belum

rasio *CAR* maka semakin baik kinerja bank tersebut. Sama seperti penelitian terdahulu yaitu berdasarkan skripsi Ema Rindawati.

b. Rentabilitas yang didasarkan kepada dua macam, yaitu *Return On Assets* (ROA) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

1) Rasio ROA yang dimiliki BPR Danagung Ramulti pada tahun 2008 dan 2009 lebih baik dibandingkan dengan BPRS Bangun Drajat Warga, yang artinya BPR Danagung Ramulti dapat menunjukkan peningkatan kemampuan aktiva yang dimiliki dan digunakan dalam menghasilkan laba bagi bank sama seperti penelitian terdahulu.

2) Rasio BOPO yang dimiliki BPR Danagung Ramulti tahun 2008 dan 2009 lebih rendah kualitasnya dibandingkan rasio BOPO yang dimiliki BPRS Bangun Drajat Warga, yang artinya beban operasional yang dimiliki BPR Danagung Ramulti lebih besar daripada pendapatannya.

c. Likuiditas yang didasarkan pada dua rasio, yaitu rasio alat likuid terhadap utang lancar (*Cash Ratio*) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) untuk BPR konvensional serta *Finance to Deposit Ratio* (FDR) untuk BPR berdasarkan syariah.

1) *Cash Ratio* yang dimiliki BPR Danagung Ramulti tahun 2008 dan 2009 lebih rendah dibandingkan dengan *Cash Ratio* yang dimiliki

BPRS Bangun Drajat Warga, yang artinya bahwa BPR Danagung

Ramulti belum menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya.

- 2) Rasio LDR yang dimiliki BPR Danagung Ramulti tahun 2008 dan 2009 sangat baik dibandingkan rasio FDR yang dimiliki BPRS Bangun Drajat Warga. Hal ini berarti bahwa BPR Danagung Ramulti dalam keadaan likuid yang akan mampu dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya dan dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit. Berbeda dengan penelitian terdahulu, yaitu perbankan syariah memiliki rasio LDR yang lebih baik kualitasnya dibandingkan dengan perbankan konvensional.

## **B. Saran**

Meskipun penilaian tingkat kesehatan bank pada BPRS Bangun Drajat Warga dan BPR Danagung Ramulti mendapat predikat sehat, tetapi ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian dari pihak bank yang bersangkutan untuk mengadakan perbaikan agar mampu mempertahankan

1. Rasio Permodalan BPRS Bangun Drajat Warga dan BPR Danagung Ramulti menurun pada tahun 2009. Oleh karena itu BPRS Bangun Drajat Warga dapat meningkatkan modalnya agar dapat mengembangkan usahanya. Karena modal merupakan salah satu faktor penting bagi bank dalam rangka mengembangkan usaha dan menampung resiko kerugian.
2. Rasio Rentabilitas BPRS Bangun Drajat Warga meningkat pada tahun 2009, baik dari rasio ROA maupun rasio BOPO. Agar dapat meningkatkan laba bagi BPRS Bangun Drajat Warga, maka dapat lebih ditingkatkan lagi dengan kemampuan aktivananya. Sedangkan rasio rentabilitas BPR Danagung Ramulti menurun pada tahun 2009, baik dari rasio ROA maupun rasio BOPO. Maka BPR Danagung Ramulti dapat lebih meningkatkan lagi dengan kemampuan aktivananya agar laba BPR Danagung Ramulti semakin meningkat.
3. Rasio Likuiditas BPRS Bangun Drajat Warga dan BPR Danagung Ramulti menurun pada tahun 2009, baik dari *Cash Ratio* maupun rasio FDR. Oleh karena itu BPRS Bangun Drajat Warga dan BPR Danagung Ramulti dapat lebih mengoptimalkan dana dari masyarakat yang dihimpunnya untuk mendukung peemberian pinjaman yang ada.
4. Pada tahun 2009 BPR Danagung Ramulti mengalami penurunan dari setiap rasionya. Oleh karena itu perlu diperhatikan lagi hasil kinerjanya